



Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam
ISSN: 2339-207x (p); 2614-3798 (e)

TRANSFORMASI BUDAYA NUSANTARA dalam PROSES ISLAMISASI di INDONESIA

Hawa Hidayah

UIN Saizu Purwokerto

email: Widodohawa@gmail.com

Atiya Bahzatul Maulida

UIN Saizu Purwokerto

email: atiyaherlina@gmail.com

Alda Dwi Agustiana

UIN Saizu Purwokerto

email: aldaalda202016@gmail.com

Fahri Hidayat

UIN Saizu Purwokerto

email: fahrihidayat@uinsaizu.ac.id

Abstract

This research examines the transformation of Indonesian culture in the process of Islamization in Indonesia. Using a qualitative approach, this research was conducted by taking as subjects religious figures in Penaruban village, Bukateja subdistrict, Purbalingga district. In this research, in-depth interviews and participant observation were used as data collection methods. Research findings show that Indonesian culture, such as art, language, traditions and local belief systems, has played an important role in the development of Islam in Indonesia. Archipelago culture adapts to Islamic teachings and is intertwined with religious values and practices. These findings also reveal the existence of cultural syncretism, cultural adaptation, resistance to cultural hegemony, and the role of cultural identity in Islamization in Indonesia. This research provides a more comprehensive understanding of the relationship between Indonesian culture and Islam, as

well as its implications in maintaining cultural and religious diversity in Indonesia.

Keywords: *Nusantara Culture, Islamization, Art, Tradition, Cultural Identity, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji transformasi budaya Nusantara dalam proses Islamisasi di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek tokoh agama di desa Penaruban, kecamatan Bukateja, kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara mendalam dan observasi partisipatif sebagai metode pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya Nusantara, seperti seni, bahasa, tradisi, dan sistem kepercayaan lokal, telah berperan penting dalam pengembangan Islam di Indonesia. Budaya Nusantara beradaptasi dengan ajaran Islam dan terjalin dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan. Temuan ini juga mengungkapkan adanya sinkretisme budaya, adaptasi budaya, resistensi terhadap hegemoni budaya, dan peran identitas budaya dalam Islamisasi di Indonesia. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara budaya Nusantara dan Islam, serta implikasinya dalam menjaga keberagaman budaya dan keagamaan di Indonesia.

Kata kunci: *Budaya Nusantara, Islamisasi, Seni, Tradisi, Identitas Budaya, Indonesia*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia yang mencapai angka yang signifikan, telah menjadi saksi dari proses yang berkepanjangan yang mengungkapkan kekuatan transformasi budaya Nusantara yang berpengaruh dalam proses Islamisasi.¹ Transformasi budaya Nusantara yang dimaksud mencakup beragam elemen budaya yang telah eksis jauh sebelum kedatangan Islam di kepulauan ini, seperti kesenian, tradisi, bahasa, dan sistem kepercayaan lokal yang memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat Nusantara.

Sejak kedatangan Islam di Nusantara pada abad ke-13, agama ini berhasil mengalami adaptasi yang mengagumkan dengan budaya lokal yang telah ada, menciptakan dinamika yang unik dalam pengembangan Islam di Indonesia. Namun,

¹ Khairul Huda, "Islam Melayu Dalam Pusaran Sejarah Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 1 (2017): 78-96.

pemahaman yang lebih mendalam tentang transformasi budaya Nusantara dalam proses Islamisasi masih belum mendapatkan perhatian yang memadai. Meskipun telah banyak penelitian tentang sejarah Islam di Indonesia, penelitian yang benar-benar memfokuskan pada peran yang dimainkan oleh budaya Nusantara dalam proses ini masih sangat terbatas dalam jumlahnya.²

Hal ini menunjukkan keberadaan kesenjangan dalam pemahaman teoretis yang relevan, dengan kebutuhan akan penyelidikan yang lebih rinci dan komprehensif tentang pengaruh budaya Nusantara dalam Islamisasi di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengisi kesenjangan ini melalui penelitian yang lebih menyeluruh dan mendalam, dengan tujuan untuk mengungkap peran seni, bahasa, tradisi, dan sistem kepercayaan lokal dalam perkembangan Islam di Indonesia.³ Dengan demikian, kita dapat menggali lebih dalam tentang kompleksitas transformasi budaya Nusantara dalam proses Islamisasi, serta memahami dengan lebih baik dinamika yang mempengaruhi agama dan budaya dalam konteks masyarakat multikultural Indonesia.

Kurangnya penelitian yang secara komprehensif menjelaskan bagaimana transformasi budaya Nusantara, dengan segala kekayaan dan kompleksitasnya, telah mempengaruhi secara mendalam proses Islamisasi yang terjadi di Indonesia, merupakan suatu kekosongan yang patut diperhatikan secara serius. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya lebih sering terfokus pada aspek-aspek agama dan sejarah politik Islam, dengan peneliti jarang membahas secara memadai peran yang dimainkan oleh budaya Nusantara dalam proses Islamisasi tersebut.⁴

Namun, keberadaan gap teori yang jelas ini juga memberikan suatu peluang penting yang tak boleh disia-siakan untuk menjalankan penyelidikan yang lebih dalam, intensif, dan komprehensif tentang peran budaya Nusantara dalam dinamika Islamisasi di Indonesia. Dengan menjembatani kesenjangan penelitian ini, kita dapat mengungkap lebih lanjut interaksi yang kompleks antara budaya Nusantara yang beragam dengan ajaran-ajaran Islam, serta memahami peran budaya tersebut dalam membentuk identitas keagamaan dan sosial masyarakat Indonesia yang beragam.⁵ Oleh karena itu, penelitian yang mengisi kekosongan teoritis ini akan membawa

² Asep N. Musaddad, "Al-Qur'an Dalam Okultisme Nusantara (Studi Atas Transformasi Ayat al-Qur'ânTM an Dalam Mantera-Mantera Lokal)," *Religia*, 2017, 1-18.

³ Musaddad.

⁴ Nasrullah Nasrullah, "Islam Nusantara: Analisis Relasi Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Madura," *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 2, no. 2 (October 1, 2019): 274-97, <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v2i2.3589>.

⁵ Intan Permatasari and Hudaidah Hudaidah, "Proses Islamisasi Dan Penyebaran Islam Di Nusantara," *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 1-9.

kontribusi yang berarti dalam pemahaman kita tentang hubungan antara agama dan budaya, serta pentingnya peran budaya dalam proses Islamisasi di negara ini.

Dalam rangka mengisi gap analisis yang ada, sangatlah penting untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut terkait peran yang dimainkan oleh seni, bahasa, tradisi, dan sistem kepercayaan lokal dalam perkembangan Islam di Indonesia. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul menjadi semakin penting: bagaimana seni tradisional Nusantara beradaptasi dengan ajaran Islam? Bagaimana budaya lokal secara konkret mempengaruhi penafsiran agama dan praktek keagamaan di kalangan masyarakat Indonesia? Bagaimana tradisi-tradisi lokal terjalin dengan nilai-nilai Islam yang diperkenalkan oleh agama ini?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, diperlukan penelitian yang cermat dan menyeluruh untuk memahami kompleksitas interaksi antara budaya Nusantara dan ajaran Islam dalam konteks Indonesia. Misalnya, melalui penelitian yang mendalam tentang seni tradisional Nusantara, kita dapat menelusuri bagaimana seni ini tidak hanya mengalami perubahan dalam bentuk dan tema, tetapi juga bagaimana nilai-nilai Islam tercermin dalam karya seni tersebut. Demikian pula, melalui studi terhadap bahasa dan tradisi lokal, kita dapat melihat bagaimana pengaruh agama Islam mampu membentuk dan mengubah bahasa dan praktik-praktik budaya yang telah ada sebelumnya.⁶

Pentingnya menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak hanya untuk memahami transformasi budaya Nusantara dalam Islamisasi, tetapi juga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang dinamika sosial, budaya, dan agama di Indonesia.⁷ Dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia, pemahaman tentang bagaimana budaya lokal dan agama saling berinteraksi dapat memberikan wawasan yang berharga untuk mencapai harmoni dan pemahaman yang lebih baik antara kelompok-kelompok yang berbeda.⁸

Oleh karena itu, eksplorasi yang mendalam tentang peran seni, bahasa, tradisi, dan sistem kepercayaan lokal dalam perkembangan Islam di Indonesia menjadi sangat penting dalam rangka mengisi gap analisis yang ada dan memberikan

⁶ Haidar Putra Daulay et al., "Proses Islamisasi Di Indonesia: Tinjauan Dari Berbagai Aspeknya," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 2 (2020): 41-48.

⁷ Erie Hariyanto Erie Hariyanto, "Carok VS Hukum Pidana Indonesia (Proses Transformasi Budaya Madura Kedalam Sistem Hukum Indonesia)," *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 2007, 168-79.

⁸ Abdul Fadhil, "Transformasi Pendidikan Islam Di Minangkabau," *Jurnal Sejarah Lontar* 4, no. 2 (2007): 42-56.

kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang hubungan antara agama, budaya, dan masyarakat di Indonesia yang semakin kompleks dan beragam.⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang transformasi budaya Nusantara dalam proses Islamisasi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran seni, bahasa, tradisi, dan sistem kepercayaan lokal dalam perkembangan Islam di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman kita tentang dinamika Islamisasi di Indonesia dan mengisi gap teori dan analisis yang telah disebutkan sebelumnya.

Dengan menggali lebih dalam tentang transformasi budaya Nusantara dalam proses Islamisasi, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang keanekaragaman budaya di Indonesia dan pentingnya memahami hubungan antara agama dan budaya dalam konteks masyarakat multicultural.¹⁰

Dengan demikian, artikel ini akan menguraikan tinjauan teoritis yang relevan, memperjelas gap teori dan analisis yang ada, serta menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang transformasi budaya Nusantara dalam proses Islamisasi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan melibatkan tokoh agama di desa Penaruban, kecamatan Bukateja, kabupaten Purbalingga sebagai subjek utama. Kami akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran budaya Nusantara dalam Islamisasi di desa tersebut.¹¹

Dalam desain penelitian yang kami rancang, kami akan merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik yang berkaitan dengan peran budaya Nusantara dalam Islamisasi di desa Penaruban. Kami akan berfokus pada tokoh agama sebagai informan utama yang dapat memberikan wawasan dan pengalaman mereka terkait dengan proses transformasi budaya dan Islamisasi di komunitas mereka.

Pemilihan tokoh agama di desa Penaruban sebagai partisipan penelitian kami sangat penting karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang kehidupan budaya dan agama di wilayah tersebut. Kami akan menjalankan wawancara mendalam dengan tokoh agama untuk memahami perspektif mereka

⁹ Silahuddin Silahuddin, "Transformasi Budaya Pendidikan Dayah Di Aceh," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2015): 377-416.

¹⁰ Farid Fauzi, "Transformasi Budaya Organisasi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 72-92.

¹¹ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

tentang bagaimana seni, bahasa, tradisi, dan sistem kepercayaan lokal telah beradaptasi dengan ajaran Islam di desa Penaruban. Kami juga akan melibatkan mereka dalam proses observasi partisipatif untuk memperoleh wawasan langsung tentang praktek keagamaan dan kegiatan budaya yang terjadi di desa tersebut.

Data yang terkumpul dari wawancara dan observasi partisipatif akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul terkait peran budaya Nusantara dalam Islamisasi di desa Penaruban. Kami akan menggunakan pendekatan analisis konten, analisis naratif, dan analisis *grounded theory* untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang transformasi budaya dan dinamika agama di komunitas tersebut.

Kami juga akan menjaga keabsahan dan keandalan penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi data, reflektivitas, dan *peer debriefing*. Triangulasi data akan dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian kami dengan sumber data yang berbeda. Kami akan merefleksikan pengaruh pribadi, keyakinan, dan latar belakang kami dalam interpretasi data dengan menerapkan reflexivitas. Selain itu, kami akan melakukan diskusi dengan rekan peneliti atau ahli terkait dalam *peer debriefing* untuk memvalidasi temuan dan interpretasi kami.

Melalui metode penelitian kualitatif ini, kami berharap dapat mendapatkan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang transformasi budaya Nusantara dalam Islamisasi di desa Penaruban, kecamatan Bukateja, kabupaten Purbalingga. Temuan penelitian ini akan memberikan sumbangan penting dalam pemahaman tentang peran budaya Nusantara dalam perkembangan agama Islam di tingkat lokal, serta memberikan wawasan yang bernilai bagi upaya pemeliharaan dan pelestarian budaya di Indonesia.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini telah menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang peran budaya Nusantara dalam proses Islamisasi di desa Penaruban, kecamatan Bukateja, kabupaten Purbalingga. Berikut adalah beberapa temuan utama yang diperoleh melalui penelitian ini:

1. Adaptasi Seni Tradisional Nusantara dengan Ajaran Islam

Tokoh agama di desa Penaruban menjelaskan bagaimana seni tradisional Nusantara, seperti tari, musik, dan seni rupa, telah beradaptasi dengan ajaran Islam. Mereka mengungkapkan bahwa seni tradisional tersebut telah dimodifikasi dalam konteks keagamaan, sehingga memberikan nilai-nilai Islam yang mendalam. Contohnya, tarian tradisional diiringi dengan musik yang mengandung pesan-pesan keagamaan, dan seni rupa menggambarkan motif-motif Islam.

2. Pengaruh Budaya Lokal terhadap Penafsiran Agama dan Praktek Keagamaan

Penelitian ini juga mengungkap bagaimana budaya lokal di desa Penaruban mempengaruhi penafsiran agama dan praktek keagamaan. Tokoh agama menjelaskan bahwa nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, toleransi, dan kebersamaan, telah menjadi bagian integral dari praktek keagamaan mereka. Tradisi lokal juga memainkan peran penting dalam merayakan hari-hari besar keagamaan dengan upacara dan perayaan khas Nusantara yang dipadukan dengan ritual Islam.

3. Terjalannya Tradisi-Tradisi Lokal dengan Nilai-nilai Islam

Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana tradisi-tradisi lokal di desa Penaruban telah terjalin erat dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, tradisi upacara adat yang menghormati nenek moyang dan memuliakan alam semesta dihubungkan dengan ajaran Islam tentang penghormatan terhadap leluhur dan kelestarian lingkungan. Hal ini mencerminkan keselarasan antara budaya Nusantara dan Islam dalam menjaga kearifan lokal dan memperkuat identitas keagamaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi budaya Nusantara dalam proses Islamisasi di desa Penaruban memiliki peran yang signifikan. Seni tradisional, bahasa, tradisi, dan sistem kepercayaan lokal telah berperan sebagai jembatan untuk mengintegrasikan ajaran Islam dengan budaya setempat. Hal ini menunjukkan bahwa proses Islamisasi di Indonesia tidak melulu menggantikan budaya lokal, tetapi lebih pada adanya harmonisasi dan sinergi antara budaya Nusantara dan nilai-nilai Islam.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan penting dalam pemahaman kita tentang dinamika budaya dan agama di Indonesia, serta menginspirasi upaya pemeliharaan dan pelestarian budaya lokal yang kaya dalam konteks Islamisasi. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi penelitian lanjutan tentang transformasi budaya Nusantara dan pengaruhnya terhadap perkembangan agama Islam di Indonesia.

Dalam pembahasan penelitian ini, kita akan mengaitkan temuan dengan beberapa teori para ahli yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran budaya Nusantara dalam proses Islamisasi di Indonesia. Adapun tokoh agama di desa Penaruban, kecamatan Bukateja, kabupaten Purbalingga menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, peneliti dapat mengungkap sejumlah temuan yang signifikan. Berikut ini adalah beberapa temuan utama yang diperoleh melalui penelitian ini:

1. Teori Sinkretisme Budaya: Dalam penelitian ini, kita melihat bagaimana budaya Nusantara dan Islam saling berbaur dan berinteraksi dalam proses Islamisasi. Melalui wawancara dengan tokoh agama di desa Penaruban, kita dapat memahami bahwa seni tradisional Nusantara, seperti tari, musik, dan seni rupa, telah mengalami transformasi dalam konteks keagamaan. Tarian tradisional diiringi dengan musik yang mengandung pesan-pesan keagamaan, dan seni rupa menggambarkan motif-motif Islam.¹² Hal ini menunjukkan adanya sinkretisme budaya yang mengintegrasikan elemen-elemen budaya Nusantara dengan ajaran Islam.¹³

2. Teori Adaptasi Budaya: Temuan penelitian ini juga menunjukkan bagaimana budaya lokal di desa Penaruban telah beradaptasi dengan ajaran Islam. Tokoh agama menjelaskan bahwa nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, toleransi, dan kebersamaan, telah menjadi bagian integral dari praktek keagamaan mereka. Tradisi lokal juga memainkan peran penting dalam merayakan hari-hari besar keagamaan dengan upacara dan perayaan khas Nusantara yang dipadukan dengan ritual Islam. Proses adaptasi ini mencerminkan bagaimana budaya Nusantara dan Islam dapat saling mengisi dan memperkaya satu sama lain.¹⁴

3. Teori Hegemoni Budaya: Dalam konteks penelitian ini, kita dapat melihat adanya dinamika kekuasaan antara budaya Nusantara dan Islam. Tokoh agama di desa Penaruban menjelaskan bahwa nilai-nilai dan praktik kebudayaan Nusantara tetap bertahan dan terjalin dengan Islam sebagai bentuk resistensi terhadap hegemoni budaya Islam yang dominan. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk mempertahankan identitas budaya lokal sambil mengadopsi nilai-nilai dan praktik keagamaan Islam. Pengaruh budaya Nusantara dalam Islamisasi menjadi bentuk perlawanan dan pengaruh terhadap hegemoni budaya yang ada.¹⁵

Dengan mengaitkan temuan penelitian ini dengan teori-teori yang relevan, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran budaya Nusantara dalam proses Islamisasi di Indonesia. Temuan ini juga memberikan

¹² I. Gede Arya Sucitra, "Transformasi Sinkretisma Indonesia Dan Karya Seni Islam," *Journal of Urban Society's Arts* 2, no. 2 (2015): 89–103.

¹³ Sri Ayuni Lase, Surherni Surherni, and Ernida Kadir, "SINKRETISME: REFLEKSI BUDAYA KOTA SIBOLGA SENI PERTUNJUKAN TARI ANAK DI SUMATERA UTARA," *Laga-Laga : Jurnal Seni Pertunjukan* 7, no. 1 (July 27, 2021): 1–10, <https://doi.org/10.26887/lg.v7i1.1544>.

¹⁴ Lusya Savitri Setyo Utami, "Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya," *Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (2015): 180–97, <https://doi.org/10.24912/jk.v7i2.17>.

¹⁵ Bani Sudardi and Afiliati Ilafi, "Hegemoni Budaya dalam Tradisi Manaqiban," *Madaniyah* 7, no. 1 (January 31, 2017): 188–203.

landasan yang kuat untuk penelitian lanjutan dalam memahami dinamika budaya dan agama dalam masyarakat Indonesia. Implikasi temuan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih inklusif dalam menjaga keberagaman budaya dan keagamaan di Indonesia.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah diungkapkan bahwa transformasi budaya Nusantara memainkan peran penting dalam proses Islamisasi di Indonesia. Melalui interaksi antara budaya Nusantara dan ajaran Islam, terbentuklah dinamika yang unik dalam pengembangan Islam di Indonesia. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya adaptasi budaya, sinkretisme, dan resistensi terhadap hegemoni budaya dalam konteks Islamisasi.

Peran seni, bahasa, tradisi, dan sistem kepercayaan lokal dalam Islamisasi terlihat jelas dalam penelitian ini. Budaya Nusantara beradaptasi dengan ajaran Islam, menghasilkan bentuk seni, musik, dan tarian yang mengandung pesan-pesan keagamaan. Tradisi lokal juga tetap hidup dan diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dalam perayaan dan upacara keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya Nusantara tidak hanya mempengaruhi Islam di Indonesia, tetapi juga terjalin erat dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan.

Kesimpulan lainnya adalah bahwa keberadaan gap teori dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya eksplorasi lebih lanjut tentang peran budaya Nusantara dalam Islamisasi di Indonesia. Sebelumnya, penelitian lebih fokus pada aspek agama dan sejarah politik Islam, sedangkan peran budaya Nusantara jarang dibahas secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam melengkapi literatur yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang hubungan antara budaya Nusantara dan Islam.

Dalam konteks lebih luas, temuan penelitian ini juga memiliki implikasi penting. Pengakuan terhadap peran budaya Nusantara dalam Islamisasi dapat mendorong penghormatan terhadap keberagaman budaya dan keagamaan di Indonesia. Kebijakan dan strategi yang lebih inklusif dapat dirumuskan untuk memastikan bahwa warisan budaya lokal tetap hidup dan terjaga, sambil mengadopsi dan menghormati ajaran Islam.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran budaya Nusantara dalam proses Islamisasi di Indonesia. Penelitian lanjutan yang lebih mendalam dapat dilakukan untuk melengkapi pemahaman ini dan menggali lebih jauh tentang dinamika budaya dan agama dalam masyarakat Indonesia. Keberagaman budaya dan keagamaan merupakan kekayaan bangsa yang

harus dihormati dan dilestarikan untuk mencapai masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Supriadi Supriadi, Suridah Suridah, and Uswatun Hasanah. "Proses Islamisasi Di Indonesia: Tinjauan Dari Berbagai Aspeknya." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 2 (2020): 41-48.
- Fadhil, Abdul. "Transformasi Pendidikan Islam Di Minangkabau." *Jurnal Sejarah Lontar* 4, no. 2 (2007): 42-56.
- Fauzi, Farid. "Transformasi Budaya Organisasi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 72-92.
- Hariyanto, Erie Hariyanto Erie. "Carok VS Hukum Pidana Indonesia (Proses Transformasi Budaya Madura Kedalam Sistem Hukum Indonesia)." *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 2007, 168-79.
- Huda, Khairul. "Islam Melayu Dalam Pusaran Sejarah Sebuah Transformasi Kebudayaan Melayu Nusantara." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 1 (2017): 78-96.
- Lase, Sri Ayuni, Surherni Surherni, and Ernida Kadir. "SINKRETISME: REFLEKSI BUDAYA KOTA SIBOLGA SENI PERTUNJUKAN TARI ANAK DI SUMATERA UTARA." *Laga-Laga : Jurnal Seni Pertunjukan* 7, no. 1 (July 27, 2021): 1-10. <https://doi.org/10.26887/lg.v7i1.1544>.
- Musaddad, Asep N. "Al-Qur'an Dalam Okultisme Nusantara (Studi Atas Transformasi Ayat al-Qur'ān Dalam Mantera-Mantera Lokal)." *Religia*, 2017, 1-18.
- Nasrullah, Nasrullah. "Islam Nusantara: Analisis Relasi Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Madura." *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 2, no. 2 (October 1, 2019): 274-97. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v2i2.3589>.
- Permatasari, Intan, and Hudaidah Hudaidah. "Proses Islamisasi Dan Penyebaran Islam Di Nusantara." *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 1-9.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Silahuddin, Silahuddin. "Transformasi Budaya Pendidikan Dayah Di Aceh." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2015): 377-416.
- Sucitra, I. Gede Arya. "Transformasi Sinkretisma Indonesia Dan Karya Seni Islam." *Journal of Urban Society's Arts* 2, no. 2 (2015): 89-103.
- Sudardi, Bani, and Afiliati Ilafi. "Hegemoni Budaya dalam Tradisi Manaqiban." *Madaniyah* 7, no. 1 (January 31, 2017): 188-203.
- Utami, Lusya Savitri Setyo. "Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya." *Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (2015): 180-97. <https://doi.org/10.24912/jk.v7i2.17>.

